Jurnal Mardika, Masyarakat Berdikari dan Berkarya
https://ejurnalunsam.id/index.php/mardika
Volume 3 | Nomor 2 | Juni |2025
e-ISSN: 3032-3053
DOI: https://doi.org/10.55377/mardika.v3i2

PEMBUATAN BATIK BERBASIS ECOPRINT MENGGUNAKAN PEWARNA ALAMI DARI BAGIAN TUMBUHAN OLEH ANAK-ANAK DI DESA PULO BLANG, KECAMATAN TANAH LUAS, KABUPATEN ACEH UTARA

Desi Nurmala Sari br Damanik*, T. Azriel Akbar, Angel Karolyn Siagian, Andini Soraya, Nurmiati, Muhfira, Aulia Zikri, Agung Depran Amanda, Nurul Dieniah Alfath, Cut Rika Ananda, Zidni Ilman Navia, Ratna Lestari, Sara Gustia Wibowo, Yonadiah Dwitya, Siti Faizah
Universitas Samudra, Langsa, Aceh

Kata Kunci:
Ecoprint
Pewarna alami
Kreativitas
Ramah lingkungan
Batik

Corespondensi Author
Biologi, Universitas Samudra
Meurandeh, Langsa, Aceh
Email:
desinurmalasari2012@gmail.com

History Artikel
Received: 05-05-2025;
Reviewed: 16-05-2025
Revised: 21-05-2025
Accepted: 25-05-2025
Published: 30-06-2025

Abstrak. Penggunaan pewarna sintetis dalam industri tekstil berisiko mencemari lingkungan, sementara pemanfaatan pewarna alami dari tumbuhan lokal masih terbatas, khususnya di wilayah pedesaan. Kegiatan KKN ini bertujuan memperkenalkan teknik batik ecoprint kepada anak-anak di Desa Pulo Blang dengan memanfaatkan daun dan bunga sebagai bahan pewarna alami. Metode pelaksanaan bersifat partisipatif dan berbasis praktik langsung, meliputi sosialisasi, demonstrasi, pelatihan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta serta keberhasilan dalam menghasilkan kain bermotif unik dari bahan lokal. Ecoprint terbukti efektif sebagai media edukasi lingkungan dan berpotensi dikembangkan menjadi produk kreatif desa yang mendukung pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Penggunaan pewarna sintetis dalam industri tekstil dan kerajinan menimbulkan dampak lingkungan yang serius akibat kandungan bahan kimia berbahaya seperti logam berat dan formaldehida yang mencemari air dan tanah serta membahayakan ekosistem dan kesehatan manusia (Akter *et al.*, 2023; Khattab *et al.*, 2020). Meskipun pewarna alami menawarkan alternatif yang ramah lingkungan karena sifatnya yang dapat terurai dan terbarukan (Sanchiher & Babel, 2017; Rahmadina *et al.*, 2024), adopsinya masih terbatas, terutama di wilayah pedesaan, karena keterbatasan pengetahuan, ketersediaan bahan, dan teknik fiksasi warna (Devi *et al.*, 2025; Junita *et al.*, 2024). Tanaman lokal seperti kunyit, marigold, dan bawang merah memiliki potensi besar sebagai sumber pewarna alami, sekaligus mendukung ekonomi masyarakat melalui pengembangan agroindustri lokal (Guha, 2019; Jordeva *et al.*, 2020). Untuk itu, perlu upaya edukatif dan praktis dalam mengenalkan pewarnaan alami berbasis tumbuhan lokal yang tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan, tetapi juga mendukung praktik berkelanjutan dan kemandirian ekonomi desa (Rahmadina *et al.*, 2024; Junita *et al.*, 2024).

Penggunaan pewarna sintetis dalam industri tekstil dan kerajinan berpotensi mencemari lingkungan karena bahan kimia yang digunakan tidak ramah lingkungan. Di sisi lain, masyarakat desa umumnya belum banyak mengenal teknik pewarnaan alami yang mudah, murah, dan aman. Selain itu, potensi tumbuhan lokal sebagai sumber warna alami belum dimanfaatkan secara maksimal. Kegiatan KKN ini hadir untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengenalkan teknik batik ecoprint yang menggunakan pewarna alami dari daun, bunga, atau bagian tumbuhan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar (Sari & Puspitasari, 2019)

Maksud diadakannya kegiatan tersebut untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak di Gampong Pulo Blang bagaimana cara berkreasi membuat batik rumahan berbasis ramah lingkungan dengan menggunkan perwarna alami dari tumbuh-tumbuhan. Tujuan dilaksanakan kegiatan tersebut untuk melatih kreativitas anak-anak di Gampong pulo Blang dan mengenalkan seni batik pada anak-anak sebagai salah satu hasil kesenian yang sarat nilai budaya (Rahmawati, 2022). Sasaran dari kegiatan ini yaitu seluruh anak-anak Gampong Pulo Blang. Penggunaan pewarna sintetis dalam pewarnaan tekstil merupakan inovasi yang dibuat untuk memudahkan pengrajin tekstil dalam proses pewarnaan bahan untuk mengkaji efektifitas kegiatan pelatihan ikat celup sebagai upaya penggunaan pewarna alami sekaligus meningkatkan minat anak- anak agar kembali menggunakan pewarna

Metode

Pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan metode praktik langsung (*learning by doing*), yang memungkinkan peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan (Rahayu & Nurhasanah, 2019). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memproduksi batik ecoprint secara mandiri dan berkelanjutan.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) sosialisasi mengenai konsep ecoprint dan potensi pewarna alami dari tumbuhan sekitar, (2) demonstrasi teknis oleh tim pelaksana, (3) pelatihan langsung yang melibatkan peserta dalam praktik

pembuatan batik ecoprint, serta (4) evaluasi hasil dan diskusi mengenai kemungkinan pengembangan produk berbasis kearifan lokal (Yulianti & Wulandari, 2021).

Peserta kegiatan adalah anak-anak dari Desa Pulo Blang, Kecamatan Tanah Luas, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Seluruh proses kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, serta laporan tertulis dan dokumentasi hasil karya sebagai bahan evaluasi dan publikasi kegiatan.

Hasil Dan Pembahasan

Sebelum pelatihan, mayoritas anak-anak di Desa Pulau Blang belum mengenal konsep ecoprint maupun pemanfaatan tumbuhan sebagai pewarna alami. Melalui sesi sosialisasi dan pengenalan bahan, peserta mulai memahami jenis tumbuhan lokal yang dapat menghasilkan warna serta prinsip dasar seni tekstil ramah lingkungan. Mereka kemudian terlibat langsung dalam praktik ecoprint mulai dari proses *mordanting* (perendaman dengan larutan fiksatif), penyusunan daun dan bunga, pemukulan dan pengukusan, hingga pengeringan dan evaluasi hasil akhir.

Pelatihan berlangsung lancar dan mendapat respons positif dari peserta. Motif kain yang dihasilkan beragam dan unik, menunjukkan kreativitas anak-anak dalam menyusun pola berdasarkan jenis serta susunan daun dan bunga. Metode ecoprint terbukti cocok untuk diterapkan dalam program edukatif di tingkat desa, karena prosesnya sederhana, berbasis bahan alami, dan mendorong pemahaman tentang pelestarian lingkungan sejak dini (Rahmadina *et al*., 2024; Jordeva *et al*., 2020).



Gambar 1. *Hasil pembuatan ecoprint anak-anak di Desa Pulo Blang*

Beberapa temuan penting selama kegiatan antara lain:

1. **Kreativitas Anak-anak:** Peserta menunjukkan kreativitas dalam menyusun motif dari bahan tumbuhan lokal. Meskipun hasil belum sepenuhnya sempurna, proses ini berhasil menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu terhadap praktik pewarnaan alami.

2. **Pemanfaatan Sumber Daya Lokal:** Seluruh bahan pewarna diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti daun jati, bunga telang, dan daun jarak. Hal ini menegaskan bahwa desa memiliki potensi sumber daya hayati yang dapat diolah menjadi produk kreatif dan berkelanjutan (Yulianti & Wulandari, 2021; Junita *et al.*, 2024).
3. **Nilai Edukatif dan Potensi Ekonomi:** Teknik ecoprint tidak hanya memperkenalkan pola pikir ramah lingkungan, tetapi juga membuka peluang wirausaha kreatif berbasis kearifan lokal, sejalan dengan pendekatan pengembangan industri tekstil alami yang berkelanjutan (Rahmawati, 2022; Junita *et al.*, 2024).
4. **Kendala dan Solusi:** Usia peserta yang masih muda menjadi tantangan, terutama saat proses pemukulan dan pengukusan. Namun, pendampingan dari mahasiswa dan dukungan orang tua berperan penting dalam memastikan kelancaran kegiatan (Arum & Fadlilah, 2020).

Produk yang dihasilkan memiliki keunggulan berupa: ramah lingkungan (tanpa bahan kimia), motif unik alami yang tidak bisa disalin identik, dan pewarna yang tersedia secara lokal. Namun, beberapa keterbatasan juga ditemui, seperti ketahanan warna yang rendah tanpa proses fiksasi yang optimal, hasil yang sangat tergantung pada musim dan ketersediaan tanaman, serta kebutuhan ketelitian dalam proses pengolahan (Jordeva *et al.*, 2020).

Melalui kegiatan ini, peserta dikenalkan pada pemanfaatan limbah organik sebagai sumber daya produktif dan pengembangan usaha kreatif berbasis kearifan lokal. Beberapa peserta bahkan menyatakan minat untuk mempraktikkan kembali ecoprint di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa ecoprint tidak hanya berfungsi sebagai media seni dan edukasi, tetapi juga memiliki potensi sebagai produk usaha mikro yang berorientasi lingkungan di tingkat desa (Junita *et al.*, 2024; Rahmadina *et al.*, 2024).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pembuatan batik berbasis ecoprint di Desa Pulau Blang telah terlaksana dengan baik dan mencapai seluruh target yang direncanakan. Pelatihan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran lingkungan, keterampilan serta kreativitas anak-anak, pemanfaatan potensi lokal, serta nilai edukatif dan ekonomi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ecoprint merupakan media edukasi yang efektif sekaligus berpotensi dikembangkan sebagai inovasi kreatif desa yang ramah lingkungan, berbasis kearifan lokal, dan mendukung upaya pembangunan berkelanjutan.

Daftar Rujukan

Akter, T., Protity, A. T., Shaha, M., Al Mamun, M., & Hashem, A. (2023). The impact of textile dyes on the environment. In *Nanohybrid Materials for Treatment of Textile Dyes* (pp. 401–431). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-99-3901-5_17

Arum, D. W., & Fadlilah, N. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ecoprint berbasis potensi daerah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AbdiMas)*, *4*(3),

205–213.

Devi, S., Panghaal, D., Kumar, P., Malik, P., Ravi, E., & Mittal, S. P. (2025). Eco-Friendly Innovations in Textile Dyeing: A Comprehensive Review of Natural Dyes. *Advances in Research*, *26*(1), 204–212. https://doi.org/10.9734/air/2025/v26i11247

Guha, A. K. (2019). A Review on Sources and Application of Natural Dyes in Textiles. *International Journal of Textile Science*, *8*(2), 38–40. http://www.sapub.org/global/showpaperpdf.aspx?doi=10.5923/j.textile.20190802.02

Jordeva, S., Kertakova, M., Zhezhova, S., Golomeova, S., & Mojsov, K. (2020). Dyeing of textiles with natural dyes. *Tekstilna Industrija*, 68(4), 12-21.

Junita, A. M. F., Sunarti, T. C., & Yulianto, A. (2024). Prospects of the development of the sustainable natural textile dye industry: A systematic literature review. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *1359*, 012078. https://doi.org/10.1088/1755-1315/1359/1/012078

Khattab, T. A., Abdelrahman, M. S., & Rehan, M. (2020). Textile dyeing industry: environmental impacts and remediation. *Environmental Science and Pollution Research*, *27*(4), 3803–3818. https://doi.org/10.1007/S11356-019-07137-Z

Rahmadina, N., Ramadani, R. A., & Hadi, S. (2024). Use of natural dyes from plants in coloring woven yarns. *Jurnal Farmasi*, 2(2), 22-26. https://doi.org/10.58794/jfarm.v2i2.682 Rahmawati, T. (2022). Ecoprint sebagai inovasi kreatif dalam ekonomi lokal berbasis lingkungan. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovasi*, *4*(1), 15–24.

Rahayu, D. P., & Nurhasanah, N. (2019). Pelatihan ecoprint sebagai pengenalan produk ramah lingkungan bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Pendidikan*, *1*(1), 54–60.

Sanchiher, L., & Babel, S. (2017). Eco Friendly Natural Dyes. *Asian Journal of Home Science*, *12*(2), 631–635. https://doi.org/10.15740/HAS/AJHS/12.2/631-635

Sari, D. F., & Puspitasari, R. (2019). Potensi daun lokal sebagai pewarna alami dalam teknik ecoprint. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 22–28.

Yulianti, N., & Wulandari, S. (2021). Pelatihan batik ecoprint untuk masyarakat desa: Studi kasus di Desa Selopamioro, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, *2*(2), 33–41.